Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 2331-2338 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Analisis strategi model penghimpunan dana zakat di basnaz kota malang

Shalahudin Abdullah[1], Guntur Kusuma Wardana[2]
Program Studi Perbankan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240503110026@student.uin-malang.ac.id, guntur@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
Dana, Zakat, BAZNAS, Kota Malang

Keywords:
Zakat, Fund, BAZNAS, Malang City

A B S T R A K

Penghimpunan dana zakat merupakan aktivitas pengumpulan dana yang bersumber dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan, untuk kemudian disalurkan dan diberdayakan kepada para mustahik, di mana pihak yang bertanggung jawab dalam proses ini disebut amil zakat, yaitu individu atau lembaga yang secara resmi ditunjuk oleh otoritas berwenang untuk mengelola beragam kegiatan terkait zakat. Kegiatan penghimpunan zakat sendiri mempunyai peran yang sangat strategis bagi lembaga atau organisasi sosial karena menjadi penopang utama dalam menjalankan program serta menjaga keberlangsungan operasional guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penghimpunan zakat sering menjadi fokus utama dalam pengelolaan organisasi amil zakat agar pelaksanaan program sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan secara berkesinambungan. Meskipun secara teknis pengelolaannya tergolong sederhana serta tidak memerlukan keahlian khusus yang kompleks, pelaksanaannya tetap harus dijalankan secara terbaik, profesional, transparan, dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pengelolaan zakat yang baik juga dapat menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat akibatnya partisipasi muzaki semakin meningkat. Secara ekonomi, pengelolaan zakat yang efektif berpotensi memperkecil kesenjangan sosial, menekan tingkat kemiskinan, serta mendorong terciptanya pemerataankekayaan yang lebih adil dan merata di tengah masyarakat.

A B S T R A C T

English The collection of zakat funds is an activity of gathering funds sourced from the community, including individuals, groups, organizations, and companies, which are then distributed and empowered for the benefit of mustahik (zakat beneficiaries). The party responsible for this process is called an amil zakat, namely an individual or institution officially appointed by the authorized authority to manage various activities related to zakat. The collection of zakat plays a very strategic role for social institutions or organizations because it serves as the main support in carrying out programs and maintaining operational sustainability in order to achieve the established goals. Therefore, zakat collection often becomes the primary focus in the management of zakat institutions so that social, educational, health, and community economic empowerment programs can run continuousl..lthough technically the management process is relatively simple and does not require highly complex expertise, its implementation must still be carried out terbaikly, professionally, transparently, and in accordance with Islamic law as well as applicable regulations. In addition, proper zakat management can also increase public trust in zakat institutions, thereby encouraging greater participation from muzaki (zakat payers). Economically, effective zakat management has the potential to reduce social inequality, decrease poverty levels, and encourage a fairer and more equitable distribution of wealth within society.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai rahmatan lil 'alamin, yang tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk sosial dan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, beragam alat ukur telah disediakan untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial, salah satunya adalah zakat. Zakat mempunyai peran penting sebagai mekanisme pemerataankekayaan yang adil serta sarana untuk memperkecil kesenjangan sosial di masyaraka (Multifiah, 2011), Selain itu, zakat juga dipandang sebagai solusi atas beragam permasalahan ekonomi modern (Sakti, 2007)Di tengah beragam permasalahan ekonomi, khususnya kemiskinan, zakat hadir sebagai alat ukur strategis dalam pembangunan ekonomi umat. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang sulit diatasi dan menjadi tantangan besar bagi pemerintah maupun masyarakat (Rais, 1995). Beragam upaya telah dijalankan untuk menanggulangi kemiskinan, namun hasilnya belum sepenuhnya terbaik. Oleh karena itu, zakat mempunyai potensi besar sebagai solusi alternatif dalam mengentaskan kemiskinan melalui pemerataankekayaan yang lebih merata (Yusuf Wibowo, 2016).

Dalam ajaran Islam, harta yang dipunyai manusia pada hakikatnya merupakan titipan semata dari Allah SWT, akibatnya penggunaannya harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Salah satu kewajiban yang melekat pada harta tersebut adalah zakat. Zakat merupakan rukun Islam yang mempunyai kedudukan penting dan selalu disebutkan berdampingan dengan shalat, yang menunjukkan urgensinya dalam kehidupan umat Muslim (Al-Ba'ly, 2006). Selain sebagai kewajiban ibadah, zakat juga mempunyai fungsi sosial dan spiritual, yaitu sebagai sarana penyucian harta dan jiwa serta sebagai bentuk kepedulian terhadap sesame (Toriquddin, 2015).Penghimpunan dana zakat merupakan kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan, yang selanjutnya disalurkan kepada mustahik.

Proses ini dijalankan oleh amil zakat yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan zakat secara profesional. Penghimpunan zakat mempunyai peran penting dalam mendukung keberlangsungan program serta operasional lembaga zakat (Widodo, 2001). Zakat sebagai rukun Islam ke empat akan dihimpun dari masyarakat muslim Indonesia yang sudah mempunyai kewajiban berzakat yang nantinya diberikan kepada 8 asnaf dan/atau golongan orang yang menerima zakat (Rizkia Nur Aisyah & Wardana, 2022). Secara ekonomi, mengatur zakat yang terbaik mampu memperkecil kesenjangan sosial serta menciptakan pemerataankekayaan yang lebih merata (Wibisono, 2015).Dalam konteks daerah, seperti di Kota Malang, keberadaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang mempunyai peran strategis dalam mengterbaikkan potensi zakat yang ada di masyarakat. BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat berfungsi dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat secara profesional (Hertanto Widodo, 2001). Namun demikian, realisasi penghimpunan zakat masih belum terbaik jika dibandingkan dengan potensi yang ada, akibatnya diperlukan strategi yang efektif untuk menaikkan kontribusi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi (Wibisono, 2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena penghimpunan zakat di BAZNAS Kota Malang berdasarkan kondisi nyata di lapangan. pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif, yaitu untuk menggambarkan secara sistematis strategi penghimpunan zakat yang diterapkan. Data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan, website resmi BAZNAS Kota Malang, dan literatur serta penelitian terdahulu yang relevan.

Pembahasan

Gambaran Umum BAZNAS Kota Malang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang dibentuk pemerintah untuk menghimpun dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Keberadaan BAZNAS mempunyai peran penting dalam menaikkan kesejahteraan masyarakat melalui pengaturan dana zakat yang profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana zakat, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat melalui beragam program sosial dan produktif.BAZNAS Kota Malang menjadi salah satu lembaga pengelola zakat daerah yang aktif menjalankan inovasi dalam strategi penghimpunan dana zakat. Perkembangan teknologi digital serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat mendorong BAZNAS Kota Malang untuk terus menaikkan efektivitas penghimpunan dana melalui beragam strategi modern.

Strategi tersebut dijalankan agar penghimpunan zakat dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan menaikkan keikutsertaan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS.Pengelolaan zakat modern harus diarahkan pada pengelolaan yang produktif akibatnya dana zakat tidak hanya dipakai untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga mampu menaikkan kesejahteraan ekonomi mustahik secara berkelanjutan (Toriquddin, 2015). Pengelolaan zakat memerlukan strategi penghimpunan yang baik agar potensi zakat dapat dimanfaatkan secara terbaik bagi kesejahteraan masyarakat. Zakat mempunyai fungsi sosial dan ekonomi yang sangat penting. Zakat tidak hanya menjadi bentuk ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga berfungsi sebagai alat ukur repemerataanpendapatan untuk memperkecil kesenjangan sosial dalam masyarakat. Strategi penghimpunan dana zakat menjadi aspek penting dalam menaikkan efektivitas pendistribusian zakat di Indonesia.

Strategi Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kota Malang :
Strategi Digitalisasi Pembayaran Zakat

Salah satu strategi utama yang dijalankan BAZNAS Kota Malang dalam menaikkan penghimpunan dana zakat adalah melalui digitalisasi pembayaran zakat. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan perilaku masyarakat

dalam menjalankantransaksi keuangan, termasuk pembayaran zakat. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Malang menyediakan beragam layanan pembayaran zakat berbasis digital seperti transfer bank, mobile banking, QRIS, dan dompet digital. Digitalisasi pembayaran zakat memberikan kemudahan kepada masyarakat karena pembayaran dapat dijalankan kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS. Selain itu, sistem digital juga membantu menaikkan transparansi pengelolaan dana zakat karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dipantau dengan lebih mudah.

Penelitian yang dijalankan oleh Islamiyah Maimuna dkk. menjelaskan bahwa digitalisasi pembayaran zakat mampu menaikkan efektivitas penghimpunan dana zakat karena proses pembayaran menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien (Islamiyah Maimuna; dkk, 2022). Dengan adanya layanan digital, masyarakat lebih terdorong untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi karena proses pembayaran menjadi lebih mudah dan terpercaya.Selain menaikkan kemudahan transaksi, digitalisasi zakat juga membantu BAZNAS dalam memperluas jangkauan penghimpunan dana. Generasi muda yang terbiasa menggunakan teknologi digital menjadi lebih mudah mengakses layanan pembayaran zakat secara online. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mempunyai dampak besar terhadap peningkatan penghimpunan dana zakat di era modern.

Kerja Sama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

Strategi berikutnya yang dijalankan BAZNAS Kota Malang adalah memperluas kerja sama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). UPZ merupakan unit yang dibentuk untuk membantu proses penghimpunan zakat di beragam instansi pemerintah, sekolah, perguruan tinggi, maupun perusahaan. Melalui kerja sama dengan UPZ, penghimpunan zakat dapat dijalankan secara lebih terstruktur dan menjangkau lebih banyak muzakki.Salah satu bentuk kerja sama yang efektif adalah penerapan sistem zakat payroll bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Sistem tersebut dijalankan melalui pemotongan gaji secara otomatis untuk pembayaran zakat setiap bulan. Strategi ini dinilai efektif karena mampu menaikkan konsistensi pembayaran zakat dan mempermudah proses penghimpunan dana.

Menurut Indah Yuliana, terbaikisasi pengelolaan dana zakat memerlukan kerja sama antara lembaga zakat, pemerintah, dan masyarakat agar penghimpunan dana dapat berjalan secara maksimal (Yuliana, 2013). Dengan adanya UPZ, potensi zakat yang berasal dari beragam instansi dapat dihimpun secara lebih efektif akibatnya jumlah dana zakat yang terkumpul mengalami peningkatan. Kerja sama dengan beragam lembaga juga membantu menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Malang. Semakin luas jaringan kerja sama yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang peningkatan penghimpunan dana zakat di masyarakat.

Strategi Sosialisasi dan Edukasi Zakat

Zakat, kontribusi amal wajib, tidak hanya berfungsi sebagai alat tanggung jawab sosial tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan melalui investasi dan peningkatan reputasi (Dewi & Wardana, 2024) Selain memanfaatkan teknologi digital dan kerja sama kelembagaan, BAZNAS Kota Malang juga

menjalankanstrategi sosialisasi dan edukasi zakat kepada masyarakat. Strategi ini dijalankan melalui seminar, pengajian, media sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya. Sosialisasi zakat bertujuan menaikkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya zakat serta manfaat zakat bagi kesejahteraan sosial. Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami jenis-jenis zakat, tata cara pembayaran zakat, maupun pentingnya menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Oleh karena itu, edukasi zakat menjadi salah satu strategi penting dalam menaikkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS.

Selain itu, media sosial dipakai sebagai sarana promosi dan edukasi karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat. Konten edukasi yang disampaikan melalui media digital membantu menaikkan pengetahuan masyarakat mengenai program-program zakat yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Malang.Menurut Fakhruddin dan Erik Sabti Rahmawati, tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai zakat sangat memengaruhi perilaku pembayaran zakat, khususnya zakat profesi (Fakhruddin; Erik Sabti Rahmawati, 2016). Oleh karena itu, strategi edukasi yang dijalankan secara berkelanjutan dapat menaikkan keikutsertaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Kepercayaan masyarakat menjadi aspek utama dalam keberhasilan penghimpunan dana zakat. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Malang berupaya menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat melalui publikasi laporan keuangan secara berkala. Laporan tersebut memuat informasi mengenai jumlah penghimpunan, penyaluran, dan penggunaan dana zakat kepada masyarakat. Transparansi laporan keuangan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa dana zakat yang mereka salurkan dikelola secara profesional dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, transparansi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban lembaga zakat kepada para muzakki

Menurut Fakhruddin dan Rahmawati, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme dan transparansi pengelolaan dana zakat. Semakin baik pengelolaan laporan keuangan yang dijalankan lembaga zakat, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut. Laporan keuangan BAZNAS tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan penghimpunan dana zakat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi transparansi dan inovasi pelayanan yang dijalankan mampu menaikkan keikutsertaan masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS.

Analisis Penghimpunan Dana Zakat BAZNAS Kota Malang Tahun 2024

Berdasarkan laporan keuangan BAZNAS tahun 2024, penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi penghimpunan dana zakat yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Malang berjalan cukup efektif.

Tabel 1. Laporan Pengumpulan zakat 2023 & 2024

Tahun	**2023**	**2024**
Total Zakat	Rp. 362.531.035	Rp. 580.888.072

Sumber : (BAZNAS kota malang, 2024)

Peningkatan penghimpunan dana zakat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti meningkatnya penggunaan layanan pembayaran digital, terbaikisasi kerja sama dengan UPZ, serta meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat. Selain itu, transparansi laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala juga menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zadana zakat yang berhasil dihimpun kemudian disalurkan melalui beragam program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program tersebut meliputi bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, bantuan modal usaha, santunan sosial, dan program pemberdayaan ekonomi produktif bagi mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai alat ukur pemberdayaan ekonomi umat. zakat individu juga menjadi bagian dari sumber pendanaan BAZNAS. Banyak masyarakat yang mempercayakan zakat mereka kepada lembaga karena transparansi dan akuntabilitas yang telah dilaksanakan (Wicaksono & Wardana, 2025). Pengelolaan zakat produktif mempunyai peran penting dalam menaikkan kesejahteraan masyarakat, karena dana zakat dipakai untuk membantu mustahik membangun usaha dan menaikkan pendapatan ekonomi. Peningkatan penghimpunan dana zakat memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Aspek Pendukung dan Penghambat Penghimpunan Dana Zakat Aspek pendukung penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Malang antara lain perkembangan teknologi digital, dukungan pemerintah daerah, kerja sama dengan UPZ, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat. Penggunaan teknologi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankanpembayaran zakat akibatnya penghimpunan dana menjadi lebih efektif dan efisien.

Beberapa aspek penghambat dalam penghimpunan dana zakat, seperti rendahnya literasi zakat pada sebagian masyarakat dan adanya masyarakat yang lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik dibandingkan melalui lembaga resmi, persaingan antar lembaga zakat juga menjadi tantangan dalam menaikkan penghimpunan dana zakat. Selain itu, masih kecilnya penyerapan dan pengelolaan zakat dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, serta belum tumbuhnya kesadaran akan pentingnya zakat akibatnya masyarakat cenderung membayar zakat kepada individu (Wicaksono & Wardana, 2025). Untuk mengatasi hambatan tersebut, BAZNAS Kota Malang perlu terus menaikkan edukasi zakat kepada masyarakat serta menaikkan kualitas pelayanan dan transparansi pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat akan semakin meningkat akibatnya potensi penghimpunan dana zakat dapat diterbaikkan.

Kesimpulan

Teks berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana zakat yang dijalankan oleh badan amil zakat nasional kota malang tahun 2024 telah berjalan cukup efektif. Strategi tersebut dijalankan melalui digitalisasi pembayaran zakat, kerja sama dengan unit pengumpul zakat (upz), sosialisasi dan edukasi zakat, serta peningkatan transparansi laporan keuangan. Digitalisasi pembayaran zakat menjadi salah satu strategi yang paling berpengaruh dalam menaikkan penghimpunan dana zakat karena memberikan kemudahan dan efisiensi bagi masyarakat dalam menjalankanpembayaran zakat. Selain itu, transparansi laporan keuangan juga menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat akibatnya mendorong peningkatan keikutsertaan muzakki.Peningkatan penghimpunan dana zakat menunjukkan bahwa pengelolaan zakat modern yang profesional dan berbasis teknologi mampu mengterbaikkan potensi zakat sebagai alat ukur pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, baznas kota malang perlu terus mengembangkan inovasi penghimpunan dana zakat serta menaikkan edukasi masyarakat agar potensi zakat dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menaikkan kesejahteraan.

Daftar Pustaka

Al-Ba'ly, A. (2006). *Ekonomi Zakat* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.

BAZNAS kota malang. (2024). *Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen Pada Tanggal dan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024*.

Dewi, M. T., & Wardana, G. K. (2024). Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara : ICSR, IPI dan Zakat. *Jurnal Internasional Penelitian Pembangunan Ekonomi*, *5*(3), 1302–1317.

Fakhruddin; Erik Sabti Rahmawati. (2016). Perilaku Zakat Elit Agama Kota Malang: Studi tentang Konstruk Elit Agama Kota Malang terhadap Zakat Profesi. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, *8*(1), 45–57. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/syariah/article/download/3505/pdf

Hertanto Widodo. (2001). *Akuntansi & Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Asy-Syamil Press & Grafika.

Islamiyah Maimuna; dkk. (2022). Digitalisasi Pembayaran Zakat dalam Upaya Menaikkan Efektivitas Penghimpunan dan Pengelolaan Zakat. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *6*(2), 120–132. https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/31555/12859

Moh. Toriquddin. (2015). *Zakat Perspektif Mikro Makro: Pendekatan Riset*. Prenadamedia Group.

Multifiah. (2011). *ZIS untuk Kesejahteraan Umat*. UB Press.

Rais, M. A. (1995). *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Aditya Media.

Rizkia Nur Aisyah, W., & Wardana, G. K. (2022). Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Rejoso Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional. *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, *3*(1), 61–73. https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v3i1.5374

Sakti, A. (2007). *Analisis Teoritis Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern* (1st ed.). Paradigma & AQSA Publishing.

Toriquddin, M. (2015). *Pengelolaan Zakat Produktif di Rumah Zakat Kota Malang Perspektif Maqashid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*.

Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia*. Prenadamedia Group.

Wicaksono, N. R., & Wardana, G. K. (2025). Optimilisasi pemerataansembako oleh baznas kota blitar untuk fakir dhuafa di tiga kecamatan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *3*, 1274–1279.

Yuliana, I. (2013). Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Perbankan Syariah Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (Ukm) Di Malang. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, *11*(1), 79–110. https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2409

Yusuf Wibowo. (2016). Potensi Zakat Nasional. *Seminar Nasional Zakat*.